

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan pada bab sebelumnya tentang Analisis Kudapan Peuyeum Abbas Sawargi sebagai Wisata Gastronomi Lokal di Kecamatan Cimeunyan Kabupaten Bandung dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah kudapan Peuyeum Abbas Sawargi telah ada semenjak sebelum tahun 1966. Kudapan *peuyeum* telah memiliki nilai sejarah yang masih terjaga hingga saat ini dan telah menjadi bagian dari sosial dan ekonomi masyarakat.
2. Pengaruh budaya dalam perkembangan kudapan *peuyeum* di Kecamatan Cimeunyan telah menjadi bagian persatuan antara kudapan *peuyeum*, budaya, dan masyarakat khususnya di Kecamatan Cimeunyan. Budaya masih melekat hingga saat ini dan ada beberapa faktor kudapan *peuyeum* dapat bertahan yaitu terdapat nilai sosial, nilai ekonomi, dan nilai pariwisata. Pengaruh udaya kudapan *peuyeum* membuat masyarakat untuk serentak memasak *peuyeum* dan terdapat simbol kebersamaan. Namun terdapat tantangan yang dihadapi pada kudapan Peuyeum Abbas Sawargi yaitu kurangnya minat anak muda terhadap kudapan *peuyeum* sehingga muncul potensi kudapan *peuyeum* mulai ditinggalkan peminat.
3. Bahan baku yang digunakan yaitu singkong mentega, ragi tape dan air bersih yang berasal dari pegunungan di Kecamatan Cimeunyan. Menurut ibu Iin Yuningsih bahan baku singkong mengalami penurunan panen. Penurunan panen disebabkan alih fungsi lahan menjadi bangunan sehingga panen singkong mengalami penurunan. Hal yang dilakukan untuk agar produksi kudapan *peuyeum* dapat berlangsung yaitu melakukan impor di daerah Jawa Barat di daerah Padalarang.
4. Proses pengolahan kudapan Peuyeum Abbas Sawargi saat ini dalam masa transisi menggunakan metode tradisional dari zaman dulu hingga masa kini. Seiring dengan metode tradisional yang masih dipakai era modern saat ini, Kudapan Peuyeum Abbas Sawargi telah menerapkan

metode teknologi modern mengembangkan produk inovatif dan telah bekerja sama dengan beberapa pengusaha salah satunya produk inovasi kue bolu dan kudapan *peuyeum*.

5. Terdapat atraksi unik yang diberikan dari kudapan *peuyeum* yang diolah secara tradisional. Selain atraksi unik terdapat fasilitas pendukung, akses, aktivitas yang edukatif dan *ancillary activities* yaitu dukungan pemerintah setempat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran dari penulis yaitu:

1. Diharapkan terdapat penelitian mendalam mengenai pengembangan produk kudapan *peuyeum* di Kecamatan Cimeunyan.
2. Pemerintah kota Bandung dan pemerintah kabupaten Bandung perlu mengembangkan fasilitas di kawasan Kecamatan Cimeunyan dan bersinergi di sektor pariwisata untuk mengembangkan potensi wisata kudapan *peuyeum* di Kecamatan Cimeunyan.
3. Adanya edukasi kepada masyarakat terkait nilai budaya dan manfaat kesehatan dari kudapan *peuyeum*.
4. Perlu adanya promosi kudapan *peuyeum* dan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan influencer di acara nasional dan internasional.